MANAJEMEN BUDAYA KEAGAMAAN PADA KARAKTER PESERTA DIDIK

DI SMP ISLAM AL-AMIN SUKODONO SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL MUNAWAROH

D93214058

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : **LAILATUL MUNAWAROH**

NIM : **D93214058**

JUDUL : **MANAJEMEN BUDAYA KEAGAMAAN PADA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-AMIN SUKODONO SIDOARJO**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
EC332AFF345009258
6000
ENAM RIBU RUPIAH

LAILATUL MUNAWAROH
D93214058

iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : LAILATUL MUNAWAROH

NIM : D93214058

JUDUL : MANAJEMEN BUDAYA KEAGAMAAN PADA KARAKTER PESERTA DIDIK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Oktober 2018

Pembimbing I,

Dr. H. A.Z. Fanani, M. Ag.
NIP. 195501211985031002

pembimbing II,

Machfud Bachtiyar, M. Pd. I
NIP. 197704092008011007

iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Lailatul Munawaroh telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Surabaya, 5 November 2018
Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Maarif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003

Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 19800627008011006

Penguji III

Dr. H. A.Z. Fanani, M. Ag.
NIP.195501211985031002

Penguji IV

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP.197704092008011007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Munawaroh
NIM : D93214058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Islam (MPI)
E-mail address : lailatulmunawaroh38@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Manajemen Budaya keagamaan pada karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 November 2018

Penulis

(Lailatul Munawaroh)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Lailatul Munawaroh (D93214058), 2018. Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Dosen Pembimbing Dr. H. A.Z. Fanani, M. Ag. dan Machfud Bachtiyar, M. Pd. I.

Penelitian ini berjudul Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai kegiatan budaya keagaamaan, manajemen budaya keagamaan dan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian menggamarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menyebutkan bahwa; (1) Kegiatan budaya keagamaan yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, adalah (a) Apel pagi, pembacaan surat yasin, ikrar siswa, (b) Sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjamaah, (c) Doa pagi, dirosa dan tahfidz Al-Qur'an (d) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), (e) Kitab kuning, (f) Peringatan hari besar Nasional dan Keagamaan, (g) Istighosah dan Kajian kitab Ta'lim Muta'alim. (2) Strategi manajemen budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, diantara lain: (a) Membiasakan untuk tetap mengkoordinasikan dan berkomunikasi dengan baik kepada guru dan karyawan, (b) Melakukan kegiatan rutin (c) Menciptakan lingkungan (d) Menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi atau keadaan religius (agama). (3) Budaya keagamaan membentuk akhlak peserta didik, adalah: (a) Kecakapan pribadi *(personal skill)*, (b) Kecakapan sosial *(social skill)*, (c) Kecakapan akademik *(academic skill)*, (d) Kecakapan vokasioanal *(vocational skill).*

Kata kunci: Budaya Keagamaan, Strategi Manajemen Budaya Keagamaan, Karakter Peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN PENGUJI ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN PUBLIKASI v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian.....7

E. Definisi Konseptual.....9

F. Keaslian Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan.....13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen 15

B. Budaya Keagamaan 23

C. Wujud Budaya Keagamaan di Sekolah.....28

D. Manajemen Budaya Keagamaan di Sekolah.....32

E. Strategi Pendidikan Karakter Peserta Didik.....40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....53

B. Lokasi penelitian.....54

C. Sumber Data dan Informan Penelitian.....55

D. Teknik Pengumpulan Data 56

E. Prosedur Analisis Data Interpretasi Data.....59

F. Keabsahan Data.....61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....64

B. Deskripsi Hasil Temuan.....75

C. Analisis Hasil Temuan.....89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....95

B. saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....11

Tabel 4.1 Sistem Koordinasi Guru dan Karyawan SMP Islam Al – Amin Tahun Pelajaran 2018/ 2019.....69

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana 71

Tabel 4.3 Kondisi Siswa 72

Tabel 4.4 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 72

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan SMP Islam Al-Amin.....90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Pedoman Wawancara

Lampiran II : Dokumentasi

Lampiran III : Surat Penelitian

Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian SMP Islam Al-Amin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam manajemen pendidikan Islam ada hal yang baik di tingkat dasar sampai perguruan tinggi yaitu suasana Islami. Dalam manajemen program suasana Islami merupakan bagian yang sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam. Bagi sekolah/madrasah, nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami serta simbol-simbol Islami harus menjadi karakter bagi peserta didik dalam sistem pembelajarannya untuk membedakannya dengan lembaga berbasis religius lainnya.[1] Manajemen budaya Islam disini adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan budaya di lembaga pendidikan yang berbasis Islami dengan niat/tujuan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam dan pada akhirnya akan menjadi budaya Islami.

Pendidikan bertujuan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik *(experimentalism and social reconstructivism).* Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang

[1] Mohamad Iwan Fitriani, *Pola Pengembangan Program Suasana Religius Melalui Aktualisasi Nilai-Aktivitas Dan Simbol-Simbol Islami Di Madrasah,* (El-HiKMAH, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, 21-42), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi saat ini juga. Dengan demikian atas tanggung jawab itu, maka para pendidik menjadi dasar ikut serta dalam pendidikan budaya.

Keagamaan pada peserta didik bertujuan untuk membekali peserta didik memnjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dalam kurikulum harus benar-benar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik.[2] Serta untuk menumbuhkan nilai-nilai Keislaman pada peserta didik, diperlukan adanya program yang memadukkan antara pelajaran umum dengan nilai-nilai budaya agama pada setiap kegiatan belajar mengajar. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama adalah salahh satu usaha yang muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan masyarakat modern.[3]

Budaya keagamaan yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana keagamaan yang disertai penanaman nilai-nilai agama secara istiqamah. Penciptaan suasana keagamaan dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya keagamaan tidak akan terwujud.[4] Budaya religius (keagamaan) dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu ditekankan, sekalipun itu lembaga pendidikan berbasis

[2] Buku Panduan Kurikulum SMP Islam Al-Amin 2018/2019, h. 10
[3] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Kurikulum Hngga Radefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung, Nuansa, 2003), h. 23
[4] M. Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Karena budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan guru sebagai tenaga pendidik di madrasah. Budaya religius merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasari atas nilai-nilai religius (keberagaman).[5]

Budaya keagamaan dalam lingkungan sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik dengan tujuan untuk dapat memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Hal ini sangat penting karena kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan dapat mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan siswa secara tidak langsung. Secara normatif religius, budaya agama dapat dipahami dari firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.[6]

Dalam hal ini peserta didik SMP Islam Al-Amin menerapkan budaya keagamaan. Seperti halnya sekolah yang memiliki keyakinan terhadap islam (Ahlus sunnah wal jama'ah), membentuk kepribadian yang berakhlak luhur,

[5] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)., h. 75
[6] Al-Qur'an dan terjemahannya, (Semarang: Menara Kudus, 2006), h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kesadaran makhluk sosial dan berwawasan kebangsaan. SMP Islam Al-Amin telah meningkatkan situasi dan kondisi yang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah dan budaya yang bernuansa islami.

SMP Islam Al-Amin kurikulum yang disusun dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP dan ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam PP No 32 tahun 2013 dan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTs sebagai perubahan atas Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang Struktur kurikulum SMP/MTs. Kurikulum SMP Islam Al-Amin merupakan kurikulum yang dioperasionalkan, disusun, dan dilaksanakan oleh SMP Islam Al-Amin yang terdiri atas kondisi obyektif sekolah, kerangka dasar kurikulum, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.[7]

Pengelolaan yang dinaungi oleh lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah Sukodono Sidoarjo ini memungkinkan satuan pendidikan ini melaksanakan pendidikan berbasis agama islam yang selanjutnya dijadikan

[7] Buku Panduan Kurikulum SMP Islam Al-Amin 2018-2019. h. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ikon penunjang serta karakter yang ditonjolkan dalam penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan di lingkup SMP Islam Al-Amin.[8]

Dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memicu SMP Islam Al-Amin untuk lebih mengembangkan potensi pengembangan satuan pendidikan, seperti pengembangan kompetensi peserta didik, peningkatan pelayanan publik agar dukungan orang tua peserta didik meningkat, pengadaan sarana prasarana untuk manajemen pembelajaran dan pendidikan, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Di samping itu sekolah juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung ciri khas sebagai ikon sekolah yang berada di lingkungan pesantren, misalnya, program pembiasaan dirosa Alqur'an, Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, keterampilan membaca kitab, istigosah, Budaya 6S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun dan Syukur). Selain itu, bakat dan minat peserta didik dapat disalurkan dalam kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dengan harapan dapat menjaring potensi di bidang non akademik.

Pihak sekolah mendukung secara penuh perkembangan kebudayaan Islam di SMP Islam Al-Amin. Hal ini diwujudkan dengan kebijakan-kebijakan kegiatan dan peraturan-peraturan. Keterangan ini menjadi kesimpulan awal bahwa budaya keagamaan yang sedang berkembang di SMP Islam Al-Amin.

[8] Ibid, h. 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya keagamaan dibiasakan dan didukung dengan seperangkat insfrastruktur dan suprastruktur sekolah.

Dari latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola pembiasaan dalam sebuah budaya sekolah dengan mengakui dan menganut sebuah nilai bisa membentuk sebuah pola perilaku disiplin peserta didiknya. Ketika suatu perilaku sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik, kemudian akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan pada kultur yang dianut sekolah tepatmya budaya keagamaan.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti akan meninjau lebih dalam mengenai budaya religius pada karakter peserta didik. Maka dibuatlah judul penelitian **"Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo".**

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya keagamaan yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin?
2. Bagaimana strategi manajemen budaya keagamaan pada peserta didik di SMP Islam Al-Amin?
3. Bagaimana budaya keagamaan membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Al-Amin?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya keagamaan yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen budaya dalam membangun budaya keagamaan pada peserta didik di SMP Islam Al-Amin..
3. Untuk mengetahui budaya keagamaan membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Al-Amin

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.
   b. Sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan upaya-upaya dalam penyelenggaraan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mewujudkan budaya keagamaan yang secara langsung diterapkan dikelas dan dikehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan untuk mewujudkan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan budaya keagamaan.

d. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang budaya keagamaan dan kegiatan penyelenggaraan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Manajemen berasal dari bahasa *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.[9] Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.
2. Budaya adalah bentuk jamak dari kebudayaan yang berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran dan budi manusia. Budaya adalah suatu kebiasaan atau rutinitas. Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh seseorang maupun kelompok orang serta diwariskan secara turun temurun sehingga budaya terbentuk dari banyak unsur seperti agama, politik, adat-istiadat, bahasa, dan karya seni. [10] Jadi budaya dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau masyarakat.

---

[9] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, h. 2
[10] Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Religius secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata memiliki makna, yakni *religi*, *religiousitas*, dan *religius*. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodradti diatas manusia.[11] Keagamaan (religius) merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai. Keutuhan dan ajaran agamanya.
4. Budaya keagamaan adalah aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan peserta didik di sekolah dan diharapkan serta diterapkan di lingkungan rumah atau sekitar tempat tinggal peserta didik. Budaya religius dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan di SMP Islam Al-Amin.
5. Karakter adalah ciri, karakteristik, gaya, atau sifat diri dari seseorang yang bersuber dari bentukan yang diterima dari lingkungannya. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian dan budi pekerti atau akhlak.[12] Penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak sehigga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

---

[11] Mohamad Iwan Fitriani, *Pola Pengembangan Program Suasana Religius Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Aktivitas dan Simbol-simbol Islami di Madrasah,* (El-Hikmah, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, 21-42) h. 23
[12] Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad,* OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2 No. 1 Agustus 2017, h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Peserta didik adalah anak didik yang dapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
7. SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang bernaungan pesantren dibawah Yayasan Bahrul Hidayah. SMP Islam Al-Amin adalah sekolah SMP swasta yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Sidoarjo. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya.

F. Keaslian Penelitian

Dari beberapa judul penelitian yang pernah dilakukan terdapat keterkaitan dengan judul penelitian "Manajemen Budaya Keagamaan Pada Peserta Didik" adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ririt Novita Sari	Implementasi Manajemen Sekolah dalam	- Kualitatif - Budaya religius	- Implementasi manajemen sekolah - Tempat observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Probolinggo		
2.	Fitria Ita	Implementasi Sekolah Efektif Dalam Mewujudkan Budaya Islam Nusantara: Studi kasus di SMA Khadijah Surabaya"	- Kualitatif - memasukkan muatan agama, termasuk nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya	- Memfokuskan kajiannya dalam mengimplementasikan sekolah efektif. - Tempat observasi
3.	Rubaidi	Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Kasus Siswa kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan	- Kualitatif - Budaya religius (keagamaan)	- Implementasi budaya religius (keagamaan) - Tempat observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sidoarjo		
4.	Yunita Krisanti	Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang	- kualitatif - Sama-sama membahas tentang budaya religius.	- Pembentukan budaya religius - Tempat observasi

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab :

BAB I peneliti menyajikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisi pembahasan konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoritis yang mengenai tinjauan tentang konsep manajemen, budaya keagamaan, manajemen budaya keagamaan di sekolah, dan budaya keagamaan yang membentuk akhlak peserta didik.

BAB III berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, dan keabsahan data.

BAB IV merupakan penjelas tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, meliputi penjelasan mengenai latar belakang objek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penjelasan observasi. Dan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua ini atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

Manajemen budaya/kultur di sekolah merupakan manajemen perluasan dari manajemen substansif dalam pendidikan inti. Agar peran sekolah sebagai pusat pendidikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, maka budaya sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan ilmu yang disebut manajemen.

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *"to manage"* mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[13]

Henry mendefinisikan, *"management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives"* Manajemen merupakan pengkoordinasian keseluruhan sumber daya melalui proses perencanaan,

[13] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumbe lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Tary, seperti yang dikutip Syarifuddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.[14]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

[14] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Keberhasilan sebuah manajemen tidak terlepas dari prinsip-rinsip manajemen yang menjadi dasar-dasar dan nilai-nilai pada manajemen itu sendiri. Seorang industrialis asal Perancis, Henry Foyal, menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Ismawanto, bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi dan situasi-situasi yang berubah, selanjutnya dijelaskan pula bahwa prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Foyal adalah sebagai berikut:[15]

a. Pembagian kerja *(Devision of work).* Prinsip ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan warga sekolah harus menggunakan prinsip *the right man in the right place.* Pembagian kerja harus rasional/objektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*. Dengan adanya prinsip *the right man in the right place* akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan efisien kerja.

b. Wewenang dan tanggung jawab *(Authority and responsibility).* Prinsip ini harus seimbang. Setiap pekerjaan harus bisa memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian

[15] http://blogprinsip.blogspot.com/2012/10/prinsip-prinsip-manajemen-henry-fayol.html (diakses tanggal 30 Maret 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula sebaliknya. Setiap warga sekolah dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban.

c. Disiplin *(Discipline)*. Prinsip ini merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap diri sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang apa adanya.

d. Kesatuan perintah *(Unity of commend)*. Dalam prinsip ini karyawan harus tahu kepada siapa ia bertanggungjawab sesuai dengan wwenang yang diperolehnya. Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan baik.

e. Kesatuan pengarahan *(Unity of direction)*. Prinsip pelaksanaan kesatuan pengarahan *(Unity of direction)* tidak dapat terlepas dari pembagian kerja *(devision of work)*. Wewenang dan tanggung jawab *(Authority and senporbility)*. Disiplin serta kesatuan perintah oleh karena itu perlu alur yang jelas darimana warga sekolah mendapat wewenang untuk melaksanakan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri. Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap warga sekolah merasa senang dalam melaksanakan kegiatan sehingga memiliki disiplin yang tinggi.

g. Herarki (tingkatan). Prinsip herarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan ke bawah, dengan adanya herarki ini, maka setiap warga sekolah akan mengetahui kepada siapa ia mendapat perintah.

h. Ketertiban *(Order)*. Prinsip ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah maupun guru memiliki disiplin yang tinggi.

i. Keadilan dan kejujuran. Keadilan dan kejujuran terkait dengan moral warga sekolah dan tidak dapat dipisahkan.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.[16] Perencanaan adalah fungsi

[16] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 1, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan. Empat tujuan penting dari perencanaan:

1) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.
2) Memusatkan perhatian kepada sasaran.
3) Menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif.
4) Memudahkan pengendalian.[17]

Menurut Stoner, sebagaimana dikutip Sabari, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam empat tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjanng organisasi: tahap pertama, menetapkan serangkaian tahunan; tahap kedua, merumuskan keadaan sekarang; tahap ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; tahapan keempat, mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.[18]

Perencanaan pada hakikatnya adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar dari tindakan yang lebih efektif dan efisien pada masa-masa yang akan datang. Jadi perencanaan dalam

[17] Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 36
[18] Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya sekolah perlu dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Jadi setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

c. *Actuating* (pengarahan)

Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan pengarahan sebagai proses mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.[19]

Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan

[19] Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.

Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaikbaiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

d. *Controlling/Monitoring* (pengawasan)

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya.[20]

Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
2) Melakukan tindakan perbaikan *(corrective),* jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.

[20] Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.[21]

Maka inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

B. Budaya Keagamaan

1. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kebudayaan yang berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran dan budi manusia. Budaya adalah suatu kebiasaan atau rutinitas. Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh seseorang maupun kelompok orang serta diwariskan secara turun temurun sehingga budaya terbentuk dari banyak unsur seperti agama, politik, adat-istiadat, bahasa, dan karya seni. [22]

Adapun pengertian lain budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam

[21] Malayu S. P. Hasibuan, *Op.Cit.*, h. 242
[22] Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan setiap hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.23

Banyak pakar yang mendefinisikan budaya, diantaranya ialah menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain.

Menurut Selo Soemarjan Soemardi mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta hasil budi pekerti.[24]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.[25]

---

[23] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tujuan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 48
[24] Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24-25
[25] Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau masyarakat.

2. Pengertian Keagamaan (Religius)

Keagamaan (religius) secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata memiliki makna, yakni *religi, religiousitas,* dan *religius*. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodradti diatas manusia.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kata religius menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti: bersifat religi, bersifat keagamaan, atau bersangkut paut dengan religi. Sedangkan religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Dan agama adalah suatu sistem yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan kearah keselamatan hidup. Sebagai suatu sistem nilai, agama meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tata keyakinan, bagian dari agama yang paling mendasar berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.
b. Tata peribadatan, yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan Dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan Dzat Yang Maha Mutlak.
c. Tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.[26]

Jadi keagamaan (religius) merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai. Keutuhan dan ajaran agamanya.

Oleh karena itu menjadi jelas bahwa nilai keagamaan (religius) merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi

[26] Mohamad Iwan Fitriani, *Pola Pengembangan Program Suasana Religius Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Aktivitas dan Simbol-simbol Islami di Madrasah,* (El-Hikmah, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, 21-42) h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak religius. Sementara itu, terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama.[27]

Berkaitan dengan ini, Muhaimin menyatakan bahwa kata "religius" memang tidak selalu identik dengan kata agama. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Aspek perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah.[28]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

3. Pengertian Budaya Keagamaan (Budaya Religius)

Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.[29]

---

[27] Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangssa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 123
[28] Ibid, h. 124
[29] Asmaun Sahlan, *Op. Cit.*, h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud budaya religius dalam penelitian ini adalah sekumpulan nilai-nilai agama atau religius (keberagamaan) yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Budaya religius ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.

C. Wujud Budaya Keagamaan di Sekolah

Wujud budaya religius (keagamaan) di sekolah menurut Asmaun Sahlan, dalam bukunya “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” sebagai berikut:

1. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai doa bagi orang sebagai bentuk persaudaraan sesama manusia. Secara sosiologi sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antara sesama saling dihargai dan dihormati. Sebagaimana firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.(Q.S An-Nur: 27)

Selain itu, Allah juga memerintahkan hamba-hambaNya, jika mendenar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurang-kurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (Q.S. An-Nisa': 86)

Kedua ayat diatas, menunjukkan bahwa salam tidak dianggap sebagai suatu kebiasaan sosial ciptaan manusia yang bisa diubah dan disesuaikan dengan tempat dan keadaan. Memberikan penghormatan dengan salam merupakan etika secara jelas yang dituntut oleh Allah swt.[30]

[30] Ibid, h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saling Hormat dan Toleran

Budaya saling hormat dan toleran harus diaplikasikan di sekolah. Saling menghormati antara yang lebih muda dan yang lebih tua, menghormati perbedaan pengetahuan agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.

3. Puasa Senin dan Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai tinggi terutama dalam memupukkan nilai spiritual dan jiwa sosial. Puasa hari Senin dan Kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran tazkiah agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa bersih, berfikir, dan bersifat positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

4. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang istimewa. Waktu sholat dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhzuhur. Jumlah rokaat sholat dhuha minimal dua rokaat dan maksimal 12 rokaat, dan dilakukan dalam satuan dua rokaat sekali salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum sholat sunnah adalah sunnah muakkad artinya sholat sunnah yang dianjurkan, sebab Rosulullah SAW sendiri melakukan dan menjadikan sholat dhuha sebagai suatu wasiat.

5. Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

6. Istighosah dan Do'a bersama

Istighosah dan do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqorrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang kholiq, maka keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.[31] Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (Q.S Al-Ahzab: 41)

Budaya religius (keagamaan) adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang

[31] Asmaun Sahlan, *Op. Cit.* h. 116-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya terbentuk simbolik semata sebagaimana tercermin atas, dan didalamnya penuh dengan nilai-nilai.[32]

D. Manajemen Budaya Keagamaan di Sekolah

Manajemen budaya dalam pendidikan Islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan budaya di lembaga pendidikan Islam dengan niat atau tujuan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam pada akhirnya akan menjadi budaya Islami.

1. Budaya Keagamaan di Sekolah

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian intelek yang bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Dan lembaga yang diperoleh oleh masyarakat ini adalah sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan meewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya. [33] Sebagaimana peran sekolah yang tertulis dalam *al Tarbiyah wa al Thuruq* bahwasannya,

االمدرسة هي الأداة التي تعمل مع االأسرة على تربية الطفل

[32] Ibid
[33] Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), h. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "sekolah merupakan sarana yang bekerjasama dengan keluarga untuk mendidik anak."

Oleh karena itu suatu organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman, maka perlu ada penyatuan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut, agar tidak berjalan sendiri-sendiri.

Jika melihat pengertian pendidikan Islam, yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Maka berbagai komponen yang terdapat dalam suatu organisasi pendidikan Islam, seperti dasar pendidikan, tujuan, kurikulum, metode, pola hubungan dan lain sebagainya harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etis dalam ajaran Islam.[34]

Dari sini dapat diketahui, budaya Islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam budaya ini merupakan prasarana yang esensial untuk dikelola dalam rangka penerapan pengajaran berbasis nilai di sekolah, khususnya sekolah yang bercirikan Islam. Budaya islam ini dapat tercermin dalam sikap: *tabassam* (senyum), menghargai waktu, cinta ilmu, *mujahadah* (kerja keras dan optimal), *tanafus* dan *ta'awun* (berkompetisi dan tolong-menolong.

[34] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan Manajemen Budaya Keagamaan di Sekolah

Konsep dari budaya ini adalah sebuah persepsi sadar bagi para anggota organisasi. Persepsi ini meliputi kata, tindakan, rasa, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi.[35] Oleh karena itu budaya sekolah harus dikelola agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Di sekolah para siswa diarahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma taradisional sekolah seperti sopan-santun, menjaga kebersihan baik pribadi, kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan dan kedisiplinan atau ketaatan terhadap terhadap norma-norma sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki potensi yang besar untuk memantapkan dan menerapkan aspek-aspek budaya melalui lima mekanisme pokok, yaitu; perhatian, cara menghadapi krisis, model peran, pengalokasian penghargaan dan kriteria penyeleksian dan penghentian karyawan. Setiap aspek kegiatan sekolah senantiasa mengarah pada upaya peningkatan mutu.

[35] Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga terdapat beberapa upaya yang saling berkaitan dalam pelaksanaan dalam penerapan manajemen budaya yang ada di sekolah, antara lain:[36]

a. Memiliki perencanaan yang jelas, perencanaan ini meliputi prosedur dan mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme kerja merupakan cara-cara yang akan ditempuh dan bagaimana bentuk kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Serta yang harus diingat dalam merencanakan adalah harus selalu mengacu pada visi misi sekolah.[37] Agar dalam penerapannya terarah dan sesuai tujuan.
b. Pengorganisasian, pada dasarnya komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, diperlukan pembentukan tim dan kerjasama, nilai kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumberdaya yang dimiliki oleh personil sekolah.
c. Pengarahan, penerapan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja.
d. Adanya pengawasan/control, pengawasan ini penting untuk dilakukan, untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dan pelanggaran di

[36] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 67
[37] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 204-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan yang tidak sesuai program, sehingga bisa dilakukan koreksi secepatnya.

e. Pemberian motivasi, dalam penerapan nilai-nilai Islami, pihak manajemen perlu memberikan dorongan dan pengakuan atas keberhasilan dan prestasi yang diraih anggota, bisa melalui pemberian penghargaan *(reward)* dan sanksi *(punishment).* Pemberian penghargaan ini tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit point terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah. Sedangkan sanksi pun bisa dalam bentuk kredit point.[38]

f. Tersedianya perangkat kerja berupa sarana dan fasilitas yang memadai, baik peralatan pokok yang harus ada maupun peralatan penunjang yang dapat memudahkan pelaksanaan program sehingga menghasilkan hasil kerja yang optimal.

g. Sistem evaluasi yang jelas, Untuk mengetahui indikator terlaksananya budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, bagaimana solusi dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.[39]

---

[38] Ibid

[39] Nurkolis, *Op. Cit*, h. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan budaya Islami di sekolah memerlukan penanganan yang tepat, dalam pengelolaanya dapat dilakukan melalui penciptaan suasana keagamaan di sekolah. Penciptaan suasana keagamaan di sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Mengajak agar seluruh warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
b. Menciptakan hubungan yang Islami dalam bentuk rasa saling toleransi *(tasaamuh),* saling menghargai *(takaarum),* saling menyayangi *(taraahum),* saling membantu *(ta'aawun),* dan mengakui akan eksistensi masing-masing, mengakui dan menyadari akan hak dan kewajiban masing-masing.
c. Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam. Sarana pendidikan tersebut antara lain:
    1) Tersedianya mushalla/masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktifitas.
    2) Tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenai ke-Islaman.
    3) Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan hadits Nabi, kata hikmah tentang semangat belajar, doa'-do'a, dan pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah, dan aman serta tertanam rasa kekeluargaan.[40]

d. Adanya komitmen setiap warga sekolah menampilkan citra Islami, antara lain:

1) Cara dan model busana sesuai dengan aturan berbusana yang Islami.
2) Tata cara pergaulan yang sopan mencerminkan sikap akhlakul karimah.
3) Disiplin dengan waktu dan tata tertib yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap interest dari masyarakat terhadap sekolah. 4) Memiliki semangat belajar yang tinggi dan pemikiran yang luas. Sehingga dalam menghadapi heterogenitas budaya global tidak bersikap fanatik.[41]

e. Melakukan pendekatan terpadu dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak pendekatan, yang meliputi:

1) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk.
2) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam kehidupan.
3) Pembiasaan, Sidi Gazalba mengatakan, bahwa secara umum kepribadian dibentuk oleh pendidikan karena pendidikan merupakan

[40] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 155
[41] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana atau media dalam menanamkan perilaku yang kontinyu sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang mendarah daging inilah kemudian menjadi norma. Ketika sudah menjadi norma maka akan menjadi budaya, bila sudah sampai kepada tingkat ini, maka akan memunculkan sanksi.

4) Rasional, memberikan peran pada rasio (akal) dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar yang berkenaan dengan tindakan baik dan buruk yang ada dalam kehidupan.
5) Emosional, merupakan upaya menggugah emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa.
6) Fungsional, menyajikan materi-materi ajaran yang berguna dalam kehidupan peserta didik.
7) Keteladanan, keteladanan dalam proses pendidikan atau pembinaan warga sekolah merupakan metode yang efektif, terutama dalam mempersiapkan dan membentuk sikap keagamaan. Karena pimpinan adalah contoh terbaik dalam pandangan anggotanya, yang akan ditiru dalam tindakan dan tata santunnya.[42]

f. Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, berupa:
   1) Do'a bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

[42] Nazarudin Rahman, *Op. Cit*, h. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tadarus al-Qur'an (15-20 menit) sebelum jam pertama dimulai, dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama.
3) Shalat dhuhur berjama'ah dan kultum (kuliah tujuh menit), atau bimbingn keagamaan secara berkala.
4) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.
5) Mengintefsifkan praktik beribadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial.
6) Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keislaman yang relevan dengan nilai-nilai agama.[43]

E. Strategi Pendidikan Karakter Peserta Didik

Karakter berasal dari bahasa latin, *kharakter* atau bahasa yunani *kharasein* yang berarti *to engrave.* Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata karakter diartikan sebagai thabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Secara etimologi, para ahli mendefinisikan karakter dengan arti yang berbeda-beda. Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang

[43] Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dari masa kecil.

Sedangkan Mulyasa merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dengan merespon situasi yang diwujudkan dalam perilakunya. Karakter juga bisa diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. [44]

Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-walad* merupakan perwujudan dari nilai-nilai pendidikan karakter. Yang artinya semua ungkapan atau pernyataan yang merupakan gagasan terhadap tercapainya tujuan pendidikan karakter yang mana hal ini termasuk dalam kategori nilai pendidikan. Konsep pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-walad* adalah lebih kepada sikap bagaimana karakter seorang muslim atau seorang hamba dalam berperilaku, baik kepada Allah, diri sendiri, orang lain dan ligkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau

[44] Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2 No. 1 Agustus 2017, h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya.[45] Dengan demikian pendidikan karakter mempunyai misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya yang cerdaas, menghasilkan manusia yanng pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku (akhlak mulia).

Oleh karena itu untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter ada delapan belas nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1. Religius

   Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

   Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

[45] Ibid, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Toleransi

   Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

   Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

   Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

   Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

   Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[46]

[46] Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan akhlak atau yang disebut pendidikan karakter merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua manusia apalagi kaum muslimin dan muslimat baik orang tua itu sendiri maupun dikalangan para pendidik.

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mulai dari dirinya sendiri supaya apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.

Agar guru dapat mengebangkan pendidikan karaker secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan pribadi peserta didik, guru perlu memiliki hal-hal berikut:

a. Menguasai dan memahami pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik,
b. Menyukai pendidikan karakter,
c. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya,
d. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi,
e. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang berkarakter dan kurang berarti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengikuti perkembangan pendidikan karakter,
g. Mempersiapkan proses pendidikan karakter secara matang,
h. Mendorong peserta didiknya untuk memiliki karakter yang lebih baik, dan
i. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karakter yang akan dibentuk.[47]

Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan berbagai kemampuan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Adapun sikap karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil),
b. Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya, dan seluruh pembelajarannya,
c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik),
d. Memerhatikan perbedaan individual peserta didik,
e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal,
f. Menghindari perlakuan kasar dan ejekan terhadap peserta didiknya,

[47] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 62-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tidak menonjolkan diri, dan

h. Menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhui rasa ingin tahunya.

2. Kepala Sekolah dalam menyukseskan Pendidikan Karakter

Di samping guru, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, dan pihak lain yang terkait, untuk mencapai tujuan menjadi akhlak yang baik bagi peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah.[48]

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Apabila kita perhatikan waktu yang digunakan anak selama dua puluh empat jam, sebagian besar mereka habiskan dilingkungan masyarakat, maka dalam pembentukan karakter peserta didik pun tidak terlepas dari pengaruh masyarakat dan lingkungannya. Agar pengaruh masyarakat itu positif bagi pembentukan karakter peserta didik, diperlukan peran komite sekolah.

Dalam implimentasi pembentukan karakter peserta didik, komite sekolah/madrasah berperan sebagai:

a. Pemberi pertimbangan *(advisory agency)* dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah/madrasah,
b. Pendukung *(supporting agency),* baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan karakter (akhlak),
c. Pengontrol *(controlling agency),* dalam rangka transparansi dan akutabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan karakter,

[48] Ibid, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mediator antara pemerintah *(eksekutif)* dengan masyarakat, dan sekolah/madrasah, dalam implementasi pendidikan karakter.

Dalam implementasi pembentukan karakter, komite sekolah/madrasah, berfungsi sebagai berikut:

a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter yang bermutu.
b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha), dan pemerintahan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter yang membuat akhlak peserta didik menjadi baik.
c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan karakter yang diajukan oleh masyarakat.
d. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan karakter guna mendukung peningkatan mutu dan pelaksanaanya.
e. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluhuran pendidikan karakter peserta didik.

4. Budaya Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik

Pembudayaan karakter atau akhlak mulia perlu dilakukan dan terwujudnya karakter yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik di sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia. Karena itu lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pendidikan akhlak (pendidikan moral) bagi peserta didik dan juga membangun kultur akhlak mulia bagi masyarakatnya.[49]

Membudayakan budaya keagamaan merupakan cara untuk menumbuhkan kecerdasan moral atau kecerdasan dalam bertingkah laku. Michael Borba dalam Zubaedi mengatakan bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.

Sementara itu, untuk memahami dan mempunyai keyakinan etika yang kuat tersebut diperlukan pembiasaan yang kuat pula. Pembiasaan yang kuat bermakna etika dan kegiatan-kegiatan yang baik tersebut harus selalu dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian, maka etika yang kuat akan terbentuk dan menjadi kebiasaan yang akan sulit dihilangkan lebih-lebih untuk dilanggar.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan *(knowing),* pelaksana *(acting),* dan kebiasaan *(habit).* Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi perlu terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

[49] Pupuh Fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter (akhlak) juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Untuk itu diperlukan tiga komponen perilaku yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan atau penguatan emosi dan perbuatan *(moral knowing, moral feeling* dan *moral action).* Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan.[50]

Melihat dari tahap pengembangan karakter tersebut, maka pelaksanaan program manajemen budaya keagamaan peserta didik dibiasakan melakukan kebajikan.

[50] Ibid, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengungkap "Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo", dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik analisis fenomologi atau studi kasus yakni untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala sosial yang alamiah *(nature)*, digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan *(empiris)*.[51]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)* atau objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam

[51] Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif instrumennya orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.[52]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengambssil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebuah pendidikan formal yang berlabel Islam, yaitu SMP Islam Al-Amin Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dengan subjek penelitian adalah semua siswa di sekolah ini. Sekolah ini adalah sekolah dibawah naungan yayasan pondok pesantren “Bahrul Hidayah”.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena memiliki pendidikan yang memiliki banyak kegiatan yang dilakukan dengan penuh nilai-nilai keislaman. Peneliti ingin mengetahui tentang manajemen budaya keagamaan di sekolah tersebut terkait dengan budaya keagamaan yang

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan, strategi manajemen budaya dalam membangun budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

C. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber yang bersangkutan antara lain: Kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/karyawan SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai objek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data kata-kata/lisan

   Pencatatan data utama ini dilakukan melaui kegiatan wawancara yaitu peneliti melakukan *interview* kepada sumber informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan orang tua siswa.

2. Data tertulis

   Data tertulis dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu sekaligus penunjang dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan sebagai sajian data yang berupa benda maupun peristiwa terkait dengan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah suatu proses yang komplek yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[53] Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diteliti. Atau alat pada observasi ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian. Sebagai metode ilmiah

[53] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

Peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung, cermat dan sistematis untuk memperoleh data tentang "Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo". Dari hasil pengamatan (observasi) dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.[54] Wawancara akan dilakukan kepada warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan para siswa SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan terkait manajemen budaya keagamaan di sekolah tersebut, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, strategi manajemen budaya keagamaan, dan pembiasaan budaya

[54] Ibid, h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun responden yang akan diwawancarai yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, siswa, dan wali murid di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.[55]

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mengetahui manajemen budaya keagamaan termasuk hal-hal yang terkait dalam proses budaya keagamaan yan dikembangkan, strategi manajemen budaya dalam membangun budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo.

[55] Ibid, h.158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[56]

Analisis data ini bersifat induktif, yaiu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Abstraksi-abstraksi diteliti peneliti atas dasar data yang terkumpul dilokasi penelitian, atau bisa dikatakan peneliti berangkat dari kasus-kasus (faktor-faktor) yang bersifat khusus berdasarkan pengematan nyata (ucapan, perilaku obyek penelitian dan situasi penelitian lapangan). Adapun analisis yang dihasilkan dari penggambaran keadaan atau fenomena, serta faktor-faktor dalam proes penelitian dalam suatu kalimat yang membentuk alinea sehingga ditemukan pengertian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis data kualitatif*, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu suatu aktifitas yang meliputi data *reduction*, *data display*, *dan conclusions drawing/ verification*. Untuk lebih memahami teknik tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

[56] Sugiyono, *Op. Cit*, , h. 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada "Manajemen Budaya Keagamaan Pada Peserta Didik". Hal ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara yang akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang plaing sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart.*

3. *Conclusions drawing/ verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[57] Dalam hal ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari rumusan masalah yaitu yang berkaitan dengan Manajemen Budaya Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian ini lebih pada aspek validitas.

Dalam penelitian ini (kualitatif), temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa

[57] Ibid, 338-341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Jadi uij keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini salah satunya meliputi uji *credibility* (validitas internal). Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.*

Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data terhadap data itu.[58] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

[58] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilistas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawncara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[59]

[59] Ibid, 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

a. Nama Sekolah : SMP ISLAM AL-AMIN

b. NSS : 202050215208

c. NPSN : 69860523

d. Alamat Sekolah : Jalan Suko Legok Desa. Suko RT.13 RW.05 Sukodono Sidoarjo 61258

Telp. (031) 7874390

e. Kegiatan Sekolah : Pagi

f. Status Sekolah : Swasta

g. NamaYayasan : Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah

h. Tahun Berdiri Sekolah : 2013

i. Status Tanah : Milik Keluarga (Sendiri)

j. Luas Tanah Sekolah : 2.500 m2

k. Status Bangunan : Milik Sendiri

l. Luas BangunanSekolah : ± 500 m2

m. Waktu Belajar : 07.00-16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Email : smpialamin100@gmail.com

2. Letak Geografis

SMP Islam Al-Amin didirikan pada tahun 2006 di atas tanah dengan luas + 2500 m2. Satuan pendidikan ini beralamat di Jl. Suko Legok RT 13 RW 05 Suko Sukodono Sidoarjo. Sebagai gambaran umum, lokasi tersebut dekat pemukiman penduduk yang dilalui jalan raya dengan didukung jalur transportasi umum. Dengan demikian, SMP Islam Al-Amin dapat dijangkau dengan mudah.

3. Sejarah Berdirinya

SMP Islam Al-Amin dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah Sukodono Sidoarjo. Pondok Pesantren Bahrul Hidayah adalah pesantren yang berdiri di kabupaten Sidoarjo lebih tepatnya dusun Legok desa Suko kecamatan Sukodono Provinsi Jawa Timur.

Didirikan oleh Almarhum KH. Ahmad Munif Bahar, seorang pemuda asal Pasuruan tepatnya di desa Kebonsari kota madya Pasuruan bertetangga dengan Pondok Pesantren yang diasuh oleh Almukarrom KH. Abdul Hamid. Awal berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Hidayah pada Tahun 2006 bermula dari sebuah pengajian rutin dan madrasah diniyyah yang terletak di mushollah kecil dengan ukuran 7 x 9 meter yang bertempat di dusun ketapang desa Suko kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Seiring waktu pesantren Bahrul Hidayah semakin bertambah santrinya, ahirnya KH. Ahmad Munif Bahar ingin membangun sebuah asrama Pondok Pesantren. dikarenakan keterbatasan tanah, akhirnya putra Beliau yaitu KH. Abdul Aziz Munif membeli tanah di dusun Legok desa Suko dan disanalah Beliau membangun sebuah asrama Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal santri. Pada tahun 2006 secara resmi pondok pesantren Bahrul Hidayah bertempat di dusun Legok desa Suko sekaligus berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah dengan akte notaris Stefanus Aris Riyanto, SH. Nomor 20 tahun 2006. Semenjak beliau wafat akhirnya sekarang diteruskan dan diasuh oleh putra Beliau ya'ni KH. Abdul Aziz Munif.[60]

4. Asas Dasar Tujuan SMP Isam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

a. Visi SMP Islam Al-Amin

Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

[60] Dokumentasi profil PP Bahrul Hidayah Sukodono Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui pertemuan antara dewan guru, komite sekolah, yayasan sekolah beberapa tokoh masyarakat akhirnya kami sepakat untuk mufakat menyatukan cita-cita luhur SMP Islam Al-Amin yaitu berupa visi**: *" Berahlak Mulia, Berilmu Dan Mandiri"***

b. Misi SMP Islam Al-Amin

Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan warga sekolah untuk meujudkan visi sekolah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas yaitu:

1) Sholat berjamaah tepat di awal waktu
2) Membina siswa mencintai Al Qur'an
3) Mengamalkan ahlak mulia
4) Membiasakan membaca sebelum KBM
5) Mewujudkan prestasi anak didik yang menguasai Iptek berwawasan lingkungan
6) Mewujudkan proses KBM yang terencana, efektif dan efisien
7) Membuat lingkungan pendidikan yang bertanggung jawab, disiplin dan cinta tanah air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan SMP Islam Al-Amin

Tujuan SMP Islam AL-Amin adalah Penjabaran visi dan misi sekolah agar komunikatif dan dapat diukur maka ditetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

1) Mampu membina anak didik yang berahlak mulia, berprestasi ditengah- tengah masyarakat lingkungan sekolah
2) Menjadi lembaga pembinaan yang mengutamakan pendidikan ke-Islaman, ke-Ilmuan dan kemandirian.
3) Mampu mengunakan bahasa asing Inggris dan Arab dalam pergaulan
4) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal Juz 30
5) Dapat menjadi suri tauladan dan panutan bagi masyarakat
6) Mampu menjadi lembaga pendidikan formal yang terpercaya
7) Mampu berwirausaha. [61]

5. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Amin

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi pengelola SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo secara umum dapat didiskripsikan oleh data yang diperoleh peneliti.

[61] Buku panduan kurikulum SMP Islam Al-Amin 2018/2019, h. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

SISTEM KOORDINASI GURU DAN KARYAWAN
SMP ISLAM AL – AMIN
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019

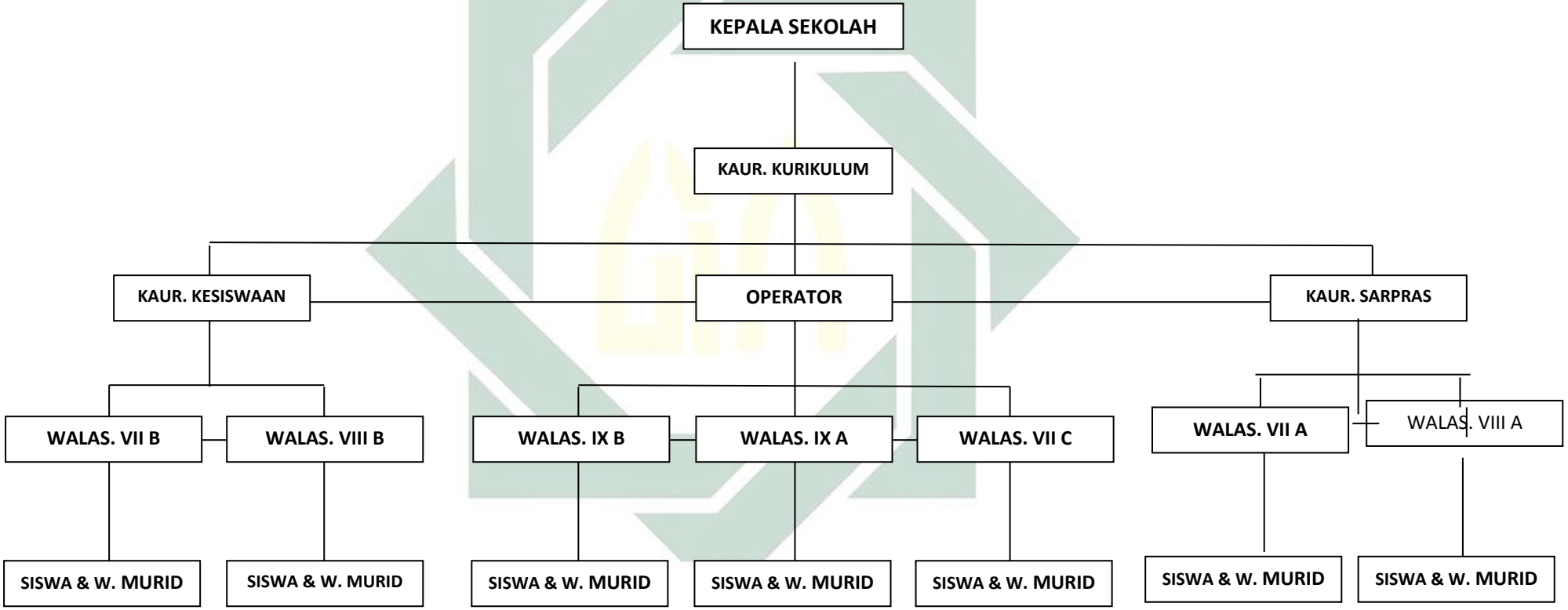

No.	Nama	Jabatan
1.	Wahyu Budiono, M.Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Minarto, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	M. Ali Fikri, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
4.	Nur Indah Mufidah, S. Pd	Waka Kesiswaan
5.	M.K Syaifullah, S.Pd.I	Tata Usaha/Operator
6.	M. Rachmanto, S.Pd	Wali Kelas
7.	Khilyatuz Zakiyah, S.Pd.I	Wali Kelas
8.	M. Alfian Nanda	Bendahara
9.	Rita Diasari, S.Pd	Wali Kelas
10.	Nani Pratiwi, S. Hum	Wali Kelas
11.	A.Fariz Hadya, S.Pd	Guru
12.	Navy Fitriana, S.Pd.Gr	Guru
13.	Rieke Indriati, S.Pd	Wali Kelas
14.	A.Bustanul Arifin, S.Pd	Guru
15.	Nur Aisyah, S.Pd	Guru
16.	Fadillatuzzahro, S.Pd	Guru
17.	Nurul Hamidiyah, S.Pd	Guru
18.	M. Teguh	Satpam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kondisi SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

a. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah ini antara lain:[62]

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Keterangan
Kelas	7	378	Dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, papan hasil karya, papan tulis, perangkat sound dan LCD
Guru, Kepala Sekolah, TU	1	54	Dilengkapi dengan meja, kursi, meja kursi tamu, lemari arsip dan berkas, loker masing-masing guru, , komputer, dll.
Laboratorium IPA	-	-	-
Laboratorium Komputer	1	18	Dilengkapi dengan meja, kursi, komputer 15 unit, papan tulis, dll.
Laboratorium Bahasa	-	-	-
Perpustakaan	-	-	-
BK	1	6	Dilengkapi dengan meja, kursi, lemari berkas.
UKS	1	10	Dilengkapi dengan tempat tidur, kursi, meja, lemari obat, kotak P3K, tabung oksigen, pemadam kebakaran, peratalan kesehatan lain.
Masjid	1	600	Dilengkapi dengan peralatan ibadah dan dakwah
Keterampilan	-	-	-
Koperasi	1	2	Dilengkapi dengan etalase dan benda perlengkapan belajar siswa
Jamban	8	2	Dilengkapi dengan bak air, kloset, dan peralatan kebersihan

[62] Ibid, h. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aula	1	100	Dilengkapi dengan sound system
Kantin	1	12	Dilengkapi dengan meja, kursi, lemari pendingin
Lapangan	1	600	Dilengkapi dengan tiang bendera, gawang dan tiang & ring basket, bak lompat jauh, dll.
Gudang	1	18	Dilengkapi dengan lemari

b. Kondisi Siswa dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Pada tahun pelajaran 2018-2019, SMP Islam Al-Amin memiliki 127 peserta didik dalam 5 rombongan belajar yang terdiri dari:

Tabel 4.3

Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik	Kls VII A	Kls VII B	Kls VII C	Kls VIII A	Kls VIII B	Kls IXA	Kls IXB
2018 - 2019	171	22	22	21	27	27	28	24

Selain itu, SMP Islam Al-Amin juga memiliki 18 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tahun Pelajaran	Ijazah	Jumlah Guru
2018 - 2019	S-2	1
	S-1	15
	D3	-
	D2/D1/SMA/Sederajat	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

Potensi yang dimiliki SMP Islam Al-Amin antara lain :

1. Lokasi sekolah strategis yang berada di tengah kota dan dapat dijangkau dengan angkutan umum,
2. Hasil kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional dalam kurun 1 tahun terakhir selalu mencapai 100% dan sebagian berprestasi dalam kejuaraan,
3. 1% pendidik memiliki kualifikasi S2,
4. Sebagai sekolah penyelenggara yang mengedepankan akhlaq mulia dan berbudi pekerti yang baik.
5. Ruang belajar telah dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI),
6. 40% pendidik dan tenaga kependidikan telah menggunakan TI dalam pelaksanaan tugas keseharian,
7. 80% peserta didik mampu membaca alqur'an dengan baik,
8. Terdapat mata pelajaran Muatan Lokal Agama Islam Plus yang berisi materi fiqih, akidah akhlaq, bahasa arab, dan aswaja berdasarkan kitab-kitab agama yang diajarkan di pesantren, dan
9. Sekolah telah memiliki sarana akses internet dengan kualitas hotspot yang menjangkau seluruh akses sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo memiliki karakteristik, diantara lain:

1. Seluruh komponen sekolah memiliki kesadaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan,
2. Warga sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai religius,
3. Warga sekolah memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dan kepedulian terhadap lingkungan,
4. Warga sekolah memiliki budaya saling menghormati dan saling berbagi, sikap percaya diri, Budaya 6S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Syukur), sholat dhuha dan duhur berjamaah, beristighosah.
5. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki semangat dan tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional),
6. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki integritas yang tinggi terhadap profesi dan usaha-usaha peningkatan pendidikan,
7. Mewujudkan penggalangan dan pengelolaan biaya pendidikan yang memadai dan transparan.
8. Peserta didik memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi akan pengayaan pembelajaran.[63]

[63] Ibid, h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Temuan

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.

1. Kegiatan Budaya Keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

Dalam mengembangkan budaya keagamaan di SMP Islam Al-amin Sukodono Sidoarjo merupakan bagian dari tahapan dalam mengembangkan manajemen sekolah yang disetujui bersama dengan pihak sekolah. Jadi warga sekolah bebas mengambil inisiatif dan kreatif untuk menjalankan program-program yang akan dibuat sehingga bisa mencapai sasaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahyu Budiono, M.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, sebagai berikut:

> "Untuk mendidik peserta didik sekolah juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung ciri khas sebagai ikon sekolah yang berada di lingkungan pesantren, misalnya, program pembiasaan dirosa Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, diniyah, keterampilan membaca kitab, istighosah, budaya 6S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun dan Syukur). Selain itu, bakat dan minat peserta didik dapat disalurkan dalam kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dengan harapan dapat menjaring potensi di bidang non akademik."[64]

[64] Hasil wawancara dengan bapak Wahyu Budiono, M.Pd. I, selaku kepala SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 04 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik sangat diharapkan bisa terwujud pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo tetap menjalankan budaya yang dikembangkan di lingkungan sekolah yang dipimpin kepala sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, sebagai berikut:

a. Apel Pagi, Pembacaan Surat Yasin, Ikrar Siswa

Sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo melaksanakan kegiatan rutin yaitu apel pagi, pembacaan surat yasin, ikrar siswa yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30-07.00. kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah baik kepala yayasan pondok pesantren Bahrul Hidayah, kepala SMP SMA Al-Amin, guru-guru SMP SMA Al-Amin, guru-guru madrasah diniyah, serta peserta didik.

b. Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur,dan Sholat Ashar berjamaah.

Sebagai salah satu bentuk budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, telah menerapkan program sholat dhuha. Program sholat dhuha di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di masjid Bahrul Hidayah milik yayasan sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pukul 07.00-07.15. Untuk melaksanakan sholat dhuha peserta didik dengan bimbingan para guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum bapak Minarto, S. Pd sebagai berikut:

> "Program sholat dhuha bersama yang dilaksanakan bersama bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Dengan melalui kegiatan keagamaan ini akan menjadi salah satu metode yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan kepada peserta didik."[65]

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan dengan adanya perilaku keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah diharapkan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendidikan karakter yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan sholat dhuha. Dalam pembiasaan sholat dhuha terhadap pembinaan akhlak yang baik terlihat pada perilaku peserta didik. Peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik akan menjadi lebih tenang, sehingga dapat memperlancar proses belajar.

[65] Hasil wawancara dengan bapak Minarto, S. Pd, selaku waka kurikulum SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 04 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melaksanakan sholat dhuha bersama ini diharapkan segala urusan, termasuk urusan membentuk karakter peserta didik. Program sholat dhuha ini juga termasuk program dari sekolah untuk membangun pondasi peserta didik agar menjadi anak yang disiplin, religius, cerdas serta untuk meningkatkan ketaqwaan dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

Sholat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah SMP SMA Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Kegiatan tersebut adalah kegiatan sholat dhuhur dan ashar. Sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah diikuti oleh seluruh peserta didik beserta guru. Adapun pernyataan waka kesiswaan ibu Nur Indah Mufidah, S. Pd sebagai berikut:

> "Kegiatan sholat dhuhur dan ashar berjamaah ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan tali silaturrahmi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Selain itu sholat berjamaah juga dapat membantu pembinaan karakter siswa."[66]

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak kegiatan keagamaan yang bisa dijadikan sebagai pembiasaan yang diharapkan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

[66] Hasil wawancara dengan ibu Nur Indah Mufidah, S. Pd, selaku waka kesiswaan SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, pada tanggal 04 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Doa Pagi, Dirosa dan Tahfidz Al-Qur'an

Program sekolah ini dilaksanakan selesai melaksanakan sholat dhuha hingga pukul 08.30. Kegiatan ini dilaksanakan khusus bagi peserta didik tahfidz. Hal ini sesuai pernyataan bapak M.K Syaifullah, S.Pd.I, selaku operator sekolah sebagai berikut:

> "Program kegiatan dari sekolah ini memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta seni memperindah baca dan tulis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an termasuk dalam kurikulum khas SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz harus lebih rajin muraja'ah surat-surat yang telah dihafalkan secara istiqomah."[67]

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan jam untuk menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan sekolah yang melambangkan ciri khas sekolah, serta sekolah memiliki tujuan berkomitmen untuk mencetak peserta didik penghafal Al-Qur'an, yang mempunyai jiwa kepemimpinan.

d. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan setelah melaksanakan sholat dhuha dan kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing kelas bimbingan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Minarto, S. Pd, selaku waka kurikulum SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo sebagai berikut:

[67] Hasil wawancara dengan bapak M.K Syaifullah, S. Pd, selaku operator SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 04 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan adanya program Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang kurang mampu ataupun kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi dengan hal ini akan kami atasai dengan kurikulum yang ada di SMP Islam AL-Amin Sukodono Sidooarjo khusus memberikan jam kegiatan BTQ yang dilaksanakan setelah melaksanakan sholat dhuha."

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diadakan di sekolah terjadwal dengan baik. Dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu Membina ketrampilan dan kemampuan menulis, membaca dan mendalami kandungan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di masyarakat dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai islam baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 Tahun 2011 tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SD, SMP, SMA, dan SMK.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) masuk dalam pembelajaran muatan lokal yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, pembelajaran juga mengacu pada empat komponen utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.[68]

Penilaian yang digunakan dalam Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) mencakup 3 komponen yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diperoleh dari kegiatan mendengarkan,

[68] Buku panduan kurikulum SMP Islam Al-Amin 2018/2019, h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, membaca, dan menulis. Penilaian ini dilakukan melalui penilaian produk, proses, dan praktik.

e. Kitab Kuning

Selama ini pembelajaran kitab kuning identik di pesantren. SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo mengadakan program pembelajaran kitab kuning sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 16 Tahun 2012 bab IV pasal 9 yang berisi tentang "Lingkup isi muatan lokal". Penerapan ini juga didasari dengan Permendiknas Nomor 61 tahun 2014 poin 3b yang berisi tentang beban tambahan belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan/atau daerah.[69] Hal ini sesuai pernyataan bapak M.K Syaifullah, S.Pd.I, selaku operator sekolah sebagai berikut:

> "Ruang lingkup dari pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo yaitu: fiqh *(mabadi al-fiqhiyah, fath al-qarib),* adab *(ta'lim muta'alim),* dan sebagainya. Pembelajaran kitab kuning memiliki tujuan yaitu memberi bekal bagi peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan ajaran islam dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki keterampilan membaca dan mengamalkan isi kitab."[70]

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mempelajari kitab kuning, sekolah mengharapkan setiap generasi muda bisa memahami agama dengan baik.

---

[69] Ibid, h. 38

[70] Hasil wawancara dengan bapak M.K Syaifullah, S. Pd, selaku operator SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 04 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kitab kuning menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain itu, pembelajaran pendidikan kitab kuning mengacu pada dua komponen utama yaitu penguasaan konsep dan nilai-nilai serta penerapan.

Penilaian yang digunakan dalam kitab kuning mencakup tiga komponen yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini dilaksanakan melalui penilaian proses, penilaian produk dan penilaian praktik. Penilaian proses dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penilaian produk dilaksanakan dalam proses maupun penilaian yang berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian praktik dilaksanakan untuk menilai komponen penerapan.

f. Upacara Bendera setiap Hari Senin

Tujuan:

1) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin siswa
2) Meningkatkan rasa cinta tanah air, bangsa, dan negara
3) Merupakan sarana sosialisasi sekolah terhadap warga sekolah

g. Peringatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan

Tujuan:

1) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap menghargai dan berpartisipasi dalam melanjutkan pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan rasa cinta dan sikap peduli terhadap kelangsungan perkembangan agama islam saat ini dan nanti.

h. Istighosah dan Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim

Kegiatan istighosah dan kajian kitab ta'alim muta'alim yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dalam minggu ketiga. Kegiatan ini wajib diikuti oleh kepala yayasan PP Bahrul hidayah, kepala SMP Islam Al-Amin, wali murid, siswa, guru-guru. Kegiatan tersebut adalah kegiatan rutin dengan tujuan diadakannya doa bersama adalah untuk mendoakan siswa-siswi SMP Islam Al-Amin.

Pada zaman sekarang ini, perilaku siswa-siswi yang kurang baik. Banyak siswa-siswi yang melupakan sopan santun terhadap guru yang pada dasarnya orang tua yang harus dihormati. Hal ini sesuai pernyataan salah satu wali murid sebagai berikut:

"Istighosah dan kajian kitab kuning Ta'lim Muta'alim sangat penting untuk dilaksanakan sebab selain berusaha secara maksimal maka dianjurkan untuk berdoa. Setalah istighosah dilanjut dengan kajian kitab Ta'lim Muta'alim dengan kajian tersebut diberi pelajaran adab terhadap orang tua, guru."

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakan kegiatan ini semua wali murid, guru, siswa saling mendoakan untuk kesuksesan bersama. Dalam kajian kitab Ta'lim Muta'alim dijelaskan bahwa menghormati guru itu harus ditanamkan sejak dini kepada siswa-siswi, agar mengetahui adab terhadap guru, sehingga dalam menuntu ilmu diberi kemudahan dalam memahami. Nilai-nilai adab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kitab ini bisa menjadi solusi yang tepat dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap guru.

2. Strategi Manajemen Budaya Keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

a. Saling Komunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa proses pengorganisasian yang mencakup pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, sehingga muncullah kerjasama yang baik dari dua orang atau lebih. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Wahyu Budiono, M.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, sebagai berikut:

"Saya selalu membiasakan untuk tetap mengkoordinasikan dan berkomunikasi dengan baik kepada guru dan karyawan, sehingga guru dan karyawan menjalankan amanah dengan baik dan juga saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Sehingga di SMP Islam Al-Amin terciptanya suasana kebersamaan yang menciptakan rasa pesaudaraan yang kuat, semua guru dan karyawan membaur dengan baik. Dan selalu mampu mengatasi masalah secara bersama."[71]

Dengan adanya sikap kebersamaan dalam bekerja, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun karyawan.

b. Adanya Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan ketika melaksanakan kegiatan tujuannya untuk dijalankan suatu langkah membina karakter peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahyu Budiono, M.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, sebagai berikut:

[71] Hasil wawancara dengan bapak Wahyu Budiono, M.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 02 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kunci utama dalam melakukan kegiatan agar tercapai tujuan yang ingin dicapai salah satunya dengan pembiasaan, sepertia pembiasaan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dirosah tahfidzul qur'an, BTQ, diniyah dan lain-lain. Dengan adanya penerapan kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik memiliki karakter disiplin. Dengan diadakan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan yang ada di SMP Islam Al-Amin, baik guru, peserta didik dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan penuh tanggungjawab."[72]

Tanpa adanya dukungan dari warga sekolah kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

c. Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi keagamaannya melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya agar peserta didik mampu untuk mengaplikasikan. Dengan ini diwajibkan bagi peserta didik kelas satu sampai kelas tiga dengan tujuan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dan dengan kegiatan ini peserta didik mejadi terbiasa melaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini pernyataan bapak M.K Syaifullah, S.Pd.I, selaku operator sekolah sebagai berikut:

"saya mendukung gagasan bapak kepala sekolah untuk mengembangkan budaya keagamaan di sekolah ini dan bersifat wajib bagi peserta didik untuk mengikutinya. Sehingga dapat mengembangkan moralitas agama, sehingga peserta didik mempunyai nilai-nilai ajaran Islam serta mampu berinteraksi dengan masyarakat untuk kegiatan keagamaan."[73]

Dari paparan pernyataan diatas bahwa kegiatan keagamaan merupakan program yang diperuntunkan bagi peserta didik kelas satu sampai kelas

[72] Hasil wawancara dengan bapak Wahyu Budiono, M.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 02 Oktober 2018
[73] Hasil wawancara dengan bapak M.K Syaifullah, S. Pd, selaku operator SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pada tanggal 02 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga. Tujuan diadakan program tersebut agar peserta didik bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

3. Budaya Keagamaan Membentuk Karakter Peserta Didik

SMP Islam Al-Amin memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang terdiri dari *general life skill* atau kecakapan hidup umum yang mencakup kecakapan pribadi (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*) dan kecakapan hidup khusus yang tediri dari kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Kecakapan yang dimiliki SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, diantara lain:

a. Kecakapan pribadi *(personal skill)*, yaitu:
   1) Kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, serta lingkungan, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam semua mata pelajaran (memimpin tahlil, do'a, istighosah, menjadi imam).
   2) Menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
b. Kecakapan sosial (*social skill*), yaitu:
   1) Kecakapan berkomunikasi dengan empati, yaitu penekanan pada komunikasi dua arah yang empati baik mendengarkan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan gagasan melalui pembelajaran aktif untuk semua mata pelajaran, juga pada pelaksanaan ekstrakulikuler *english conversation*.

2) Kecakapan bekerjasama, yaitu kemampuan kerjasama yang disertai saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif.

c. Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti : komputer.

d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni Sholawat Al-Banjari dan olahraga[74]

Didalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 23 menjelaskan tentang karakter yang berbunyi:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah

[74] Buku panduan kurikulum SMP Islam Al-Amin 2018/2019, h. 58-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Q.S. Al-Israa': 23)

Maka pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh atau dibina oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan budaya sekolah.

Budaya keagamaan yang dibiasakan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, sebagai berikut:

a. Budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan syukur di lingkungan sekolah, yang memiliki tujuan:
   1) Membiasakan sikap hidup yang sesuai dengan norma-norma kehidupan budaya bangsa.
   2) Menciptakan suasana atau lingkungan yang menyenangkan.
b. Budaya berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru setiap awal datang dan pada saat pulang di kelas masing-masing. Memiliki tujuan:
   1) Menanamkan dan mebiasakan sikap tawadhu' dan santun kepada peserta didik.
   2) Kesetiakawanan sosial seperti mennjenguk peserta didik yang sakit dan berta'ziah bila ada orang tua peserta didik yang meninggal atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkena musibah dengan tujuan menanamkan sikap peduli kepada sesama.

c. Budaya bersih dan rapi, memiliki tujuan:

1) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap hidup bersih

2) Meningkatkan rasa cinta pada lingkungan

d. Kedisiplinan, memiliki tujuan:

1) Menanamkan rasa disiplin kepada semua warga sekolah

2) Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga sekolah.[75]

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian tentang Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan hasil diatas. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, sebagai berikut:

[75] Buku panduan kurikulum SMP Islam Al-Amin 2018/2019, h. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan SMP Islam Al-Amin

No.	Pukul	Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran	Keterangan
1.	06.30-07.00	Apel pagi, pembacaan surat yasin, ikrar siswa	Setiap hari	Siswa, guru, karyawan	Di halaman sekolah
2.	07.00-07.15	Sholat dhuha berjamaah	Setiap hari	Siswa, guru, karyawan	Musholla Chanafi
3.	07.15-08.00	Tahfidzul Qur'an dan mengaji	Setiap hari	Siswa	Musholla Chanafi
4.	08.00-09.20	KBM	Setiap hari	Siswa dan guru	Di sekolah
5.	09.20-09.40	***Istirahat***	Setiap hari	Siswa	Di halaman sekolah
6.	09.40-11.40	KBM	Setiap hari	Siswa dan guru	Di sekolah
7.	11.40-12.30	**Istirahat, sholat dhuhur berjamaah, dan kajian kitab (Risalatul Mu'awanal)**	Setiap hari	Siswa, guru, dan karyawan	Di sekolah
8.	12.30-14.50	KBM	Seriap hari	Siswa dan guru	Di sekolah
9.	14.50-16.00	**Istirahat, sholat ashar berjamaah, dan diniyah**	Setiap hari	Siswa, guru, dan karyawan	Di sekolah
10.	O8.00-10.00	**Istighosah dan kajian kitab Ta'lim Muta'alim**	Hari minggu setiap minggu ketiga dalam satu bulan	Wali murid, guru, siswa, dan karyawan	Di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, bahwa pembiasaan budaya keagamaan tersebut dapat menjadi kebiasaaan sehari-hari ketika di luar sekolah. Dengan kebiasaan ini dapat menggambarkan kebiasaan baik yang sudah terbangun dalam diri peserta diidk.

2. Strategi Manajemen Budaya Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin

Dalam kebiasaan sehari-hari yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diwujudkan dalam membentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Hasil dari kegiatan-kegiatan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo yang dapat menumbuhkan akhlak peserta didik di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah salah satunya di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, antara lain:

a. Membiasakan untuk tetap mengkoordinasikan dan berkomunikasi dengan baik kepada guru dan karyawan, sehingga guru dan karyawan menjalankan amanah dengan baik dan juga saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Sehingga di SMP Islam Al-Amin terciptanya suasana kebersamaan yang menciptakan rasa pesaudaraan yang kuat, semua guru dan karyawan membaur dengan baik. Dan selalu mampu mengatasi masalah secara bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan kegiatan rutin, yaitu membiasakan budaya keagamaan secara rutin di SMP Islam Al-Amin. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, seperti: Apel pagi, pembacaan surat yasin, ikrar siswa, sholat dhuha, Tahfidzul Qur'an dan mengaji, diniyah, istighosah, kajian kitab kuning (Ta'lim Muta'alim) dan lain-lain. Pendidikan agama yang diberikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru bidang studi lainnya atau sekolah. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan karakter (akhlak) yang meliputi: sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu membentuk sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

c. Menciptakan lingkungan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dengan mendukung sehingga lingkungan dan proses kehidupan seperti ini ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
e. Menciptakan situasi atau keadaan religius (agama). Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius (agama) di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.[76]

Strategi yang dapat dilakukan oleh para pendidik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dengan membentuk budaya keagamaan di sekolah dengan cara, yaitu:

a. Memberikan contoh (tauladan),
b. Membiasakan hal-hal yang baik (kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan),
c. Menegakkan kedisiplinan baik untuk guru dan peserta didik,
d. Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik,

[76] M. Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016. h. 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memberikan *reward* kepada peserta didik yang tidak pernah absen dari kegiatan,

f. Menghukum atau memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar (melatih kedisiplinan),

g. Dengan adanya budaya agama dapat menjadikan kebiasaan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai Manajemen Budaya Keagamaan pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya keagamaan yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dengan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung ciri khas sebagai ikon sekolah yang berada di lingkungan pesantren, misalnya:
   a. Apel pagi, pebacaan surat yasin, ikrar siswa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua warga sekolah mengikuti kegiatan ini.
   b. Sholat dhuha, sudah menjadi kebiasaan peserta didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Pelaksanaan sholat dhuha diikuti oleh seluruh warga sekolah dan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
   c. Program Do'a Pagi, Dirosa dan Tahfidz Al-Qur'an sudah menjadi budaya keagamaan sekolah di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo. Kegiatan dirosa Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sesudah melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
   d. Kitab kuning, pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, yaitu fiqih *(mabadi al-fiqhiyah, fath*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-qarib), adab *(ta'lim muta'alim),* dan sebagainya. Kitab kuning ini diwajibkan seluruh siswa untuk mengikuti yang biasa disebut sekolah diniyah yang pelaksanaanya setelah kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 14.40-15.30

e. Istighosah, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang wajib diikuti oleh wali murid, guru, siswa, dan karyawan.

f. Budaya 6S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun dan Syukur). Seorang muslim dianjurkan untuk saling menyapa muslm lainnya ketika bertemu, dan bentuk sapaannya berupa salam.

2. Strategi manajemen sekolah dalam mengembangkan budaya keagamaan pada peserta didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, yaitu dengan melaksanakan kegiatan budaya keagamaan yang didampingi oleh pendidik dalam memengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan budaya keagamaan tersebut. Dalam kebiasaan sehari-hari yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diwujudkan dalam membentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Hasil dari kegiatan-kegiatan budaya keagamaan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo yang dapat menumbuhkan akhlak peserta didik di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah salah satunya di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membiasakan untuk tetap mengkoordinasikan dan berkomunikasi dengan baik kepada guru dan karyawan, sehingga guru dan karyawan menjalankan amanah dengan baik dan juga saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Sehingga di SMP Islam Al-Amin terciptanya suasana kebersamaan yang menciptakan rasa pesaudaraan yang kuat, semua guru dan karyawan membaur dengan baik. Dan selalu mampu mengatasi masalah secara bersama.
b. Melakukan kegiatan rutin, yaitu membiasakan budaya keagamaan secara rutin di SMP Islam Al-Amin. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, seperti: Apel pagi, pembacaan surat yasin, ikrar siswa, sholat dhuha, Tahfidzul Qur'an dan mengaji, diniyah, istighosah, kajian kitab kuning (Ta'lim Muta'alim) dan lain-lain.
c. Menciptakan lingkungan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dengan mendukung sehingga lingkungan dan proses kehidupan seperti ini ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama.
d. Menciptakan situasi atau keadaan religius (agama). Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Guru, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, dan pihak lain yang terkait, untuk mencapai tujuan menjadi karakter yang baik bagi peserta didik. Dalam kebiasaan sehari-hari yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diwujudkan dalam membentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, semua guru, dan semua manajemen SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, terutama antara guru dengan pihak Pondok Pesantren Bahrul Hidayah yang bertujuan agar terciptanya situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kondisi yang saling mendukung terhadap terwujudnya budaya keagamaan di lingkungan sekolah.

2. Peserta didik seharusnya melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah untuk menjadi kebiasaan untuk setiap harinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya, 2006, Semarang: Menara Kudus

Elly M. Setiadi, dkk, 2011, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana

Fathurrohman Muhammad, 2015, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tujuan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia

Fathurrohman Pupuh dkk, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama

Fathurrohman Muhammad, 2016. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 04, No. 01

Fitriani Mohamad Iwan, *Pola Pengembangan Program Suasana Religius Melalui Aktualisasi Nilai-Aktivitas Dan Simbol-Simbol Islami Di Madrasah*, (El-HiKMAH, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, 21-42)

Ghony M. Djunaidi dan Almashur Fauzan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hafidhuddin Didin dan Tanjung, Hendri, 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press

Hasibuan Malayu S.P., 2007, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herminanto dan Winarno, 2011, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat Ara, Machali Imam, 2010, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* Bandung: Pustaka Education

Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan,* Bandung:CV. Pustaka Setia

Iskandar, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial,* Jakarta: Gaung Persada Pers. Maliki Pres.

Meleong, Lexy J., 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Islam, Kurikulum Hngga Radefinisi Islamisasi Pengetahuan,* Bandung, Nuansa

Muhaimin, 2009, *Manajemen Pendidikan,* Jakarta: Kencana

Muhaimin, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah,* Jakarta: Prenada Media Group

Mulyasa, 2005, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah,* Jakarta: Departemen Agama RI

Nata Abuddin, 2004, *Metodologi Studi Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo

Ngainun Naim, 2012, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalamPengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangssa,* Yogyakarta: Ar-Ruz Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah,* Jakarta: PT. Grasindo

Putra Rendiana Dwi, Soedjarwo, 2017. *Dalam Upaya Membetuk Perilaku Disiplin Siswa*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 1, No 2

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia

Sahlan Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* Malang: UIN

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Press.

Tohidi Iman Abi, 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad,* OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. No. 02

Usman Husaini, 2006, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf Musfirotun, 2005, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar,* Yogyakarta: Andi Offset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id